

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dari normal. Prevalensi hipertensi meningkat dalam setiap tahun dan menjadi perhatian di negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan prevalensi ini mencerminkan bahwa kematian penduduk akan meningkat akibat penyakit kardiovaskuler di negara berkembang (Maher, 2010).

Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Jawa Tengah 2013 sebesar 8,5% sedangkan menurut pengukuran tekanan darah sebesar 37,1%. Prevalensi tertinggi hipertensi menurut hasil pengukuran terdapat di Kabupaten Wonogiri (49,5%) dan terendah hasil pengukuran terdapat di Demak (26,5%) (Risikesdas, 2013).

Hipertensi merupakan faktor utama penyakit kardiovaskular penyebab dari kematian tertinggi di Indonesia. Sejalan ini banyak penderita penyakit hipertensi yang tidak patuh melaksanakan yang di berikan dari pihak Rumah Sakit karena kurangnya pengetahuan serta dukungan dari keluarga tentang diet hipertensi (Rosyid&Effendi, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini, mencakup beberapa metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman (Notoatmodjo, 2001). Dengan bertambah umur

seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Agoes, dkk 2001).

Hasil penelitian Domas (2010), yang berjudul “pengaruh pendidikan tentang hipertensi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap lansia di Desa Makamhaji Kartosuro Sukoharjo. Diperoleh hasil ada perubahan sikap setelah diberikan pendidikan tentang hipertensi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pemberian informasi dari petugas kesehatan yang bisa meningkatkan pengetahuan lansia itu sendiri sehingga lansia tersebut bisa merubah sikapnya dalam menjalankan diet hipertensi.

Menurut Slameto (2002) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan pendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan seseorang semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

Hermawan (2005) bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali, semakin baik tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi semakin patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Selain itu dukungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat terbesar yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses diet (Bastable, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumenggung (2013) mengemukakan bahwa beberapa pasien hipertensi tidak sepenuhnya mematuhi diet dengan alasan tidak tahu tentang diet hipertensi dan juga kurang mendapatkan perhatian dari keluarga berupa perhatian emosional dan informasi dalam mendampingi pasien di saat menghadapi masalah, mendengarkan keluhan pasien tentang perkembangan penyakitnya, mengurus keperluan sehari-hari seperti menyiapkan makanan sesuai program diet, mengingatkan makanan yang bisa memperburuk penyakitnya, sehingga hasil dalam penelitian tersebut terdapat adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan patuhan pasien dalam melaksanakan program diet.

Keadaan hipertensi banyak ditemukan pada masyarakat yang mengkonsumsi natrium dalam jumlah besar. Natrium yang terlalu banyak yang ditandai dengan pengembangan volume cairan ekstraseluler yang menyebabkan edema. Tekanan natrium dengan kadar tinggi dalam makanannya (7.6 – 8.2 g per hari) (Winarno, 2004)

Asupan natrium merupakan hal yang sangat penting pada mekanisme timbulnya hipertensi. Pengaruh asupan natrium terhadap hipertensi adalah melalui peningkatan volume plasma (cairan tubuh) dan tekanan darah, mengkonsumsi garam (natrium) menyebabkan haus dan mendorong kita minum. Hal ini meningkatkan volume darah di dalam tubuh yang berarti jantung harus memompa lebih giat sehingga tekanan darah naik. Karena masukan (input) harus sama dengan pengeluaran (output) dalam sistem pembuluh darah, jantung harus memompa lebih kuat dengan tekanan lebih tinggi (Sumaerih, 2006)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Rekam Medik RSUD Sukoharjo didapatkan bahwa pasien penyakit hipertensi yang menjalani rawat jalan tiap tahunnya meningkat. Penyakit hipertensi termasuk 30 besar keadaan morbiditas pasien rawat jalan tahun 2015, yaitu menduduki peringkat 3 dengan jumlah 890 pasien. Berdasarkan data yang diperoleh, prevalensi penderita hipertensi rawat jalan mencapai 12,1%.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang

hipertensi dan dukungan keluarga terhadap asupan natrium pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yakni apakah ada hubungan pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga terhadap asupan natrium penderita hipertensi rawat jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga terhadap asupan natrium penderita hipertensi rawat jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan pengetahuan tentang hipertensi
2. Mendiskripsikan dukungan keluarga
3. Mendiskripsikan asupan natrium penderita hipertensi
4. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang hipertensi terhadap asupan natrium penderita hipertensi rawat jalan RSUD Kabupaten Sukoharjo.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap asupan natrium penderita hipertensi rawat jalan RSUD Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi pasien**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pasien hipertensi dalam menjalankan kepatuhan diet, aktifitas fisik, gaya hidup yang akan mempengaruhi terjadinya komplikasi hipertensi.

##### **2. Bagi RSUD Kabupaten Sukoharjo**

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pemberian edukasi melakukan asupan natrium penderita hipertensi pada pasien penderita hipertensi rawat jalan.